

Program studi D3 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada
Tahun 2020

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN *LIMFOMA NON HODGKIN* DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN

Sigit Cahyo Purnomo¹, Mutiara Dewi Listiyanawati²

Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta

Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : sigitcahyo032@gmail.com

Abstrak

Kanker atau tumor ganas adalah atau nama lainnya neoplasma adalah penyakit yang menyerang proses dasar kehidupan sel mengubah genom sel atau komplemen genetik total sel dan menyebabkan penyebaran liar dan pertumbuhan sel-sel. *Limfoma Non Hodgkin LNH* adalah sekelompok kanker ganas yang berasal dari sistem kelenjar getah bening dan biasanya menyebar ke seluruh tubuh. Salah satu penatalaksanaan pada pasien kanker *LNH* yang mengalami kecemasan dengan cara pemberian teknik relaksasi otot progresif. Teknik relaksasi otot progresif dapat meringankan kecemasan, insomnia, stress. Tujuan dilakukan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien kanker *LNH* dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien kanker *LNH* dengan diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien kanker *LNH* dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman dapat dilakukan tindakan keperawatan dengan memberikan teknik relaksasi otot progresif selama 3 hari berturut-turut didapatkan hasil terjadi penurunan tingkat kecemasan dari kecemasan sedang menjadi tidak ada kecemasan. Rekomendasi tindakan relaksasi otot progresif pada pasien kanker *LNH* untuk menurunkan kecemasan.

Kata kunci: Kanker *Limfoma Non Hodgkin*, Relaksasi otot progresif, Kecemasan.

Nursing Study Program of Diploma 3 Program
Faculty of Health Sciences
University of Kusuma Husada Surakarta
2020

NURSING CARE ON NON-HODGKIN'S LYMPHOMA PATIENT IN FULFILLMENT OF SAFE AND COMFORTABLE NEEDS

Sigit Cahyo Purnomo¹, Mutiara Dewi Listiyanawati²

¹Student of D3 Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, University of
Kusuma Husada Surakarta

sigitcahyo032@gmail.com

²Lecturer D3 Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, University of
Kusuma Husada Surakarta

mudeli43@gmail.com

Abstract

Cancer, malignant tumors, or neoplasms are diseases that attack the basic processes of cell life, alter the cell genome, complement the total genetic makeup of cells, and cause the growth and wild spread of cells. Non-Hodgkin's lymphoma (LNH) is a group of malignant cancers of the lymph node system and spreads throughout the body. One of the treatments for LNH cancer patients who experience anxiety is a progressive muscle relaxation technique. Progressive muscle relaxation techniques can reduce anxiety, insomnia, and stress. The purpose of this case study was to determine the description of LNH cancer patient nursing care in meeting the needs of safe and comfortable. This type of research was descriptive with a case study approach. The subject was one LNH cancer patient with a nursing diagnosis of anxiety related to a lack of information. The results of a case study on the management of nursing care in patients with LNH cancer in meeting the needs of safety and comfort with progressive muscle relaxation techniques for three consecutive days showed a decrease in anxiety levels from moderate anxiety to no anxiety. It is recommended that progressive muscle relaxation measures for LNH cancer patients reduce anxiety.

Keywords: Non Hodgkin's Lymphoma Cancer, Progressive muscle relaxation, Anxiety.

Translited by:



efha translation

PENDAHULUAN

Kanker atau tumor ganas adalah atau nama lainnya neoplasma adalah penyakit yang menyerang proses dasar kehidupan sel mengubah genom sel atau komplemen genetik total sel dan menyebabkan penyebaran liar dan pertumbuhan sel-sel (Padila, 2013). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menyebutkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker di Indonesia, prevalensi kematiannya lebih tinggi terjadi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan, dimana kanker ini merupakan pembunuh nomor kedua dimayoritasi negara sedangkan untuk kasus di Indonesia diperkirakan 18% penduduk wanita mengidap penyakit kanker payudara.

Kanker kelenjar getah bening merupakan pembengkakan pada kelenjar getah bening yang dipicu oleh infeksi pada darah atau adanya penyebaran kanker pada kelenjar getah bening (Rizky dan Maulana, 2018). Hasil penelitian dari (Filho *et al*, 2018). LNH merupakan peringkat kelima dengan kanker paling umum kesembilan di sebagian besar negara di seluruh dunia, dengan hampir 510.000 kasus baru diperkirakan pada tahun 2018. Data insiden menunjukkan bahwa LNH yang diamati pada tahun 2008-2012 sangat bervariasi menurut wilayah dunia, dimana dari 100.000 jiwa Israel menjadi negara yang kejadian paling banyak yaitu 17,6% dan di Indonesia LNH menduduki peringkat keenam kanker terbanyak, bahkan Badan Koordinasi Nasional Hematologi Onkologi Medik Penyakit Dalam Indonesia (BAKORNAS HOMPEDIN)

menyatakan, insiden Limfoma lebih tinggi dari leukemia dan menduduki peringkat ketiga kanker yang tumbuh paling cepat setelah melanoma dan paru.

Tindakan medis untuk pengobatan kanker yaitu kemoterapi tindakan medis yang sering dijalani pasien dengan kanker stadium satu sampai empat adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan terapi sistemik, yang berarti obat menyebar keseluruh tubuh dan dapat mencapai sel kanker yang telah menyebar jauh atau metastase ke tempat lain. Efek samping pada klien dengan kemoterapi secara fisik yaitu dapat merasakan mual dan muntah, gangguan pencernaan, diare, kerusakan kulit, kebotakan, depresi sum-sum tulang belakang yang mengakibatkan penurunan produksi sel-sel darah merah sehingga pasien bisa mengalami anemia dan penurunan sistem imun tubuh. Sedangkan secara psikologis klien merasakan takut, cemas, sampai dengan kepanikan (Shinta dan Surarso, 2016).

Kecemasan pada pasien kanker dapat timbul akibat adanya perasaan ketidakpastian tentang penyakit, pengobatan, dan prognosis. Emosi negatif seperti berkurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan fisik, kecemasan terhadap ancaman kematian bahkan rendahnya partisipasi dalam pengobatan dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup (Jadoon dkk, 2010).

PELAKSANAAN

Tempat dan waktu pelaksanaan ini studi kasus ini dilakukan diruang flamboyan 7 RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tanggal 24 Februari 2020. Subjek studi kasus ini adalah 1 orang dengan diagnosa medis *Limfoma Non-Hodgkin* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman.

METODE

Rancangan studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien *Limfoma Non-Hodgkin* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Pengambilan data yang dilakukan dalam mengelola studi kasus ini meliputi : wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam studi kasus ini satu pasien *Limfoma Non-Hodgkin* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Tempat pengelolaan studi kasus ini di ruang flamboyan 7 RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tanggal 24 Februari 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini adalah 1 klien *Limfoma Non-Hodgkin* (LNH). Klien bernama Ny.P berusia 59 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama islam, beralamat ngawi jawa timur. Klien masuk pada tanggal 27 february 2020, dengan keluhan utama klien mengatakan pasien mengatakan ada benjolan kecil dibagian leher sebelah kiri dan lambung.kemudian dibawa ke RSUD Dr MOEWARDI.

Hasil dari data pengkajian dan observasi yang diperoleh maka penulis melakukan analisa data dan merumuskan diagnosa keperawatan pada tanggal 27 february 2020 pukul 08.00 WIB yang

didapatkan hasil data subjektif, pasien mengatakan ada benjolan kecil dibagian leher dan lambung sehingga akan menjalani program kemoterapi yang ke dua pasien juga mengatakan merasa khawatir akan efek samping yang ditimbulkan dari kemoterapi yang akan dijalannya nanti. Sedangkan data objektifnya yaitu pasien terlihat tegang, pasien merasa khawatir. Hasil pemeriksaan tanda – tanda vital didapatkan tekanan darah 140/90 mmHg, nadi 87x/menit, pernafasan 22x/menit, suhu 36,6°C, serta hasil kusioner didapatkan pasien pasien mengalami kecemasan sedang dengan skor 24.

Dalam data kasus ini yang menjadi faktor diagnosa keperawatan adalah ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan pasien terlihat tegang, merasa cemas (D.0080) yang terletak pada prioritas diagnosa keperawatan.

Setelah melakukan perumusan diagnosa keperawatan maka disusunlah intervensi yang dapat mengurangi tingkat ansietas pasien. Intervensi yang dilakukan memiliki tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan maka tingkat ansietas menurun dengan kriteria hasil berdasarkan SLKI : Tingkat ansietas (L.09093). verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, pola tidur membaik

Berdasarkan tujuan dan kriteria tersebut kemudian penulis menyusun intervensi keperawatan berdasarkan SIKI (I.09314) : yaitu monitor tanda-tanda vital pasien yang meliputi monitor tekanan darah, nadi, suhu, dan status pernafasan pasien, ciptakan lingkungan tenang, monitor tanda-tanda ansietas verbal dan non verbal, jelaskan tujuan dan manfaat

relaksasi otot progresif, anjurkan klien melakukan teknik relaksasi otot progresif. Pemberian teknik relaksasi otot progresif dilakukan setiap hari selama 3 hari berturut-turut satu hari dilakukan sebanyak dua kali pagi dan sore hari selama 10-15 menit Nova, R.R., & Tumanggor, R.D. (2018).

Berdasarkan intervensi yang telah direncanakan penulis melakukan implementasi pada diagnosa ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap konsep diri selama 3x24 jam, penulis melakukan tindakan keperawatan pada Ny. P tanggal 27 Februari 2020 antara lain pada pukul 07:20 WIB monitor tanda-tanda ansietas verbal dan non verbal dengan respon subjektif pasien mengatakan merasa khawatir akan efek yang ditimbulkan dari kemoterapi yang akan dijalannya nanti dan respon objektif pasien terlihat tegang dan khawatir. dan didapatkan hasil kusioner pasien mengalami kecemasan sedang dengan skor 24, pada pukul 07:30 jelaskan tujuan dan manfaat relaksasi otot progresif dengan respon subjektif pasien mengatakn bersedia diajarkan teknik relaksasi otot progresif dan respon objektif pasien terlihat mengerti dengan penjelasan yang diberikan, pada pukul 07:45 monitor ttv dengan respon subjektif klien bersedia dilakukan ttv dan respon objektif kemudian hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 140/90 mmHg, nadi 87 x/menit, pernafasan 22 x/menit, suhu 36,6 °C, pada pukul 08:15 anjurkan klien melakukan relaksasi otot progresif dengan respon subjektif pasien mengatakan tubuhnya lebih nyaman setelah dilakukan relaksasi otot progresif dan respon objektif pasien terlihat dapat melakukan setiap gerakan dari relaksasi otot progresif yang diajarkan. Kemudian

pada pukul 16:00 anjurkan klien melakukan relaksasi otot progresif dengan respon subjektif pasien mengatakan merasa lebih nyaman namun masih ada rasa khawatir dan respon objektif pasien terlihat lebih rileks, pasien terlihat lebih nyaman setelah dilakuakn teknik relaksasi otot progresif.

Pada tanggal 28 Februari 2020, pukul 07:35 WIB penulis melakukan tindakan keperawatan meliputi monitor tanda-tanda vital dengan respon subjektif pasien mengatakan bersedia di lakukan ttv dan respon objektif tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 80 x/menit, pernafasan 21 x/menit, suhu 36,4 °C. Pada pukul 08:15 anjurkan klien melakukan relaksasi otot progresif dengan respon subjektif pasien mengatakan semakin sering melakukan relaksasi otot progresif rasa cemasnya semakin berkurang dan respon objektif pasien terlihat lebih nyaman dan pasien tidak menunjukkan gelisah. Pada pukul 15:00 anjurkan klien melakukan teknik relaksasi otot progresif dengan respon subjektif pasien mengatakan cemasnya semakin berkurang dan pasien sudah siap untuk menjalani program kemoterapinya nanti sore dan respon objektif pasien tidak menunjukkan wajah tegang dan pasien terlihat rileks.

Kemudian pada tanggal 29 Februari 2020, penulis melakukan tindakan keperawatan meliputi pukul 07:30 monitor tanda-tanda vital dengan respon subjektif pasien mengatakan sudah tidak merasakan cemas, pasien mengatakan kemarin sudah menjalani program kemoterapi untuk respon objektifnya tekanan darah 140/80 mmHg, nadi 76 x/menit, pernafasan 22 x/menit, suhu 36,0 °C. Pukul 08:00 anjurkan klien melakukan relaksasi otot progresif dengan respon subjektif pasien mengatakan

cemasnya sudah berkurang, pasien merasa lebih tenang dan respon objektifnya pasien terlihat lebih nyaman tidak menunjukkan wajah tegang dan gelisah. Pukul 14:15 relaksasi otot progresif dengan respon subjektif pasien mengatakan sudah tidak merasa cemas, gelisah dan tegang lagi, pasien mengatakan akan mempraktekan relaksasi otot progresif dirumah apabila merasa cemas, tegang, gelisah dan sulit tidur. Untuk respon objektifnya pasien terlihat tidak menunjukkan wajah tegang, hasil kusioner menunjukkan pasien tidak menunjukkan kecemasan dengan skor HARS 13.

Grafik 4.1 Hasil Evaluasi

Dari hasil evaluasi hari pertama sampai hari ketiga terdapat peneurunan kecemasan dari kecemasan sedang 24 ke kecemasan tidak ada 13

KESIMPULAN

Pemberian tindakan teknik relaksasi otot progresif pada pasien *Limfoma Non-Hodgkin*(LNH) efektif dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien saat menjalankan kemeoterapi

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat menjadi bahan kepustakaan dan sumber informasi pada pemberian asuhan keperawatan pada klien *Limfoma Non-Hodgkin*
2. Bagi Rumah sakit
Rumah sakit khususnya RSUD Dr. Moewardi Surakarta dapat memberikan pelayanan kesehatan dan memepertahankan kerjasama baik antar tim kesehatan manapun khususnya dengan klien *Limfoma Non-Hodgkin*

sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan yang optimal bagi klien dengan *Limfoma Non-Hodgkin*

3. Bagi Perawat
Diharapkan bagi perawat-perawat lebih memperhatikan dan menekankan perawatan secara tepat dan cepat.
4. Bagi Penulis dapat meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan *Limfoma Non-Hodgkin*,

DAFTAR PUSTAKA

- Filho, A.N., Pineros, M., Znaor, A., Gragera, R., M., Foucher, E., S., & Bray, F. (2018). *Pola global dan tren dalam kejadian limfoma non-Hodgkin*. Springer Nature Swiss AG 2019, diakses tanggal 28 Desember 2019, <https://doi.org/10.1007/s10552-019-01155-5>
- Jadoon, N., Yaqoob, R., Raza, A., Shehzad, M., & Zeshan, S., (2010). Anxiety and depression among medical students: a cross-sectional study. *Journal of Pakistan Medical Association*, 60(8): p. 699-702, Volume 8, Number 3: 181-183 diakses tanggal 18 desember 2019, <https://isainsmedis.id/index.php/is/article/viewFile/122/158>
- Nova, R.R.,& Tumanggor, R.D. (2018). *Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara*, di RSUP Haji Adam Malik, Medan. Universitas Sumatra Utara: Talenta Published, diakses tanggal 21 desember 2019, <https://talentaconfseries.usu.ac.id>
- Padila. (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- PPNI, (2018). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. Definisi*

- dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1.
Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI, (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI, (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- Rizky & Maulana, (2018), *Analisis kanker kelenjar getah bening*, *Jurnal Ilmiah Informatika* - Vol. 6 No. 1 (2018) |ISSN (Print) 2337-8379 | ISSN (Online) 2615-1049, Batam, diakses tanggal 2 januari 2020, <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jif>
- Shinta, N.R., & Surarso, B. (2016). *Terapi Mual Muntah Pasca Kemoterapi*. *Jurnal THT – KL*, Vol.9, No.2, Mei - Agustus 2016, hlm. 74 – 83, diakses tanggal 15 desember 2019, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-thtklac6b53d6eefull.pdf>